



STRATEGI EDUKASI DAN PENCEGAHAN PELECEHAN SEKSUAL PADA REMAJA BERKEBUTUHAN KHUSUS

Dwi Prasetyaningsih

Sekolah Tinggi Agama Kristen Anak Bangsa Surabaya

renataalfa50@gmail.com

Abstract: *Sexual harassment against adolescents with special needs is a critical issue that demands focused attention through the implementation of effective educational strategies to prevent and protect them from heightened risks due to communication and comprehension limitations. This study aims to assess the effectiveness of educational strategies designed to prevent sexual harassment in this vulnerable group, while also identifying the challenges and adjustments required for their successful implementation. Using a qualitative approach based on a comprehensive literature review, the findings indicate that many educational strategies are still ineffective and fail to adequately address the specific needs of adolescents with cognitive and sensory impairments. Key challenges include accessibility barriers and insufficient resources, whereas necessary adjustments involve incorporating assistive technologies and developing more inclusive educational models. The study highlights the urgent need for updated child protection policies and the creation of adaptive educational frameworks that better respond to the unique needs of adolescents with special requirements.*

Keywords: *accessibility, child protection policy, inclusive education, special needs, sexual harassment*

Abstrak: Pelecehan seksual terhadap remaja berkebutuhan khusus merupakan isu serius yang membutuhkan perhatian khusus melalui pengembangan strategi edukasi yang efektif untuk mencegah dan melindungi mereka dari risiko lebih tinggi akibat keterbatasan komunikasi dan pemahaman. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas strategi edukasi yang diterapkan dalam pencegahan pelecehan seksual pada kelompok ini sekaligus mengidentifikasi tantangan dan penyesuaian yang diperlukan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi pustaka, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak strategi edukasi masih kurang efektif dan belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan spesifik remaja dengan gangguan kognitif dan sensorik. Tantangan utama meliputi hambatan aksesibilitas dan keterbatasan sumber daya, sedangkan penyesuaian yang diperlukan mencakup penggunaan teknologi asistif serta pengembangan model edukasi yang lebih inklusif. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya pembaruan kebijakan perlindungan anak dan pengembangan model edukasi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan khusus remaja.

Kata Kunci: aksesibilitas, edukasi inklusif, kebijakan perlindungan anak, kebutuhan khusus, pelecehan seksual.

Article
History:

Received: 17-10-2024

Revised: 20-01-2025

Accepted: 21-01-2025

1. Pendahuluan

Pelecehan seksual pada remaja, terutama yang berkebutuhan khusus, merupakan isu krusial yang memerlukan perhatian khusus dalam bidang pendidikan dan perlindungan anak. Remaja dengan disabilitas sering kali menjadi target karena keterbatasan dalam komunikasi dan pemahaman, yang menempatkan mereka pada risiko yang lebih tinggi.¹ Oleh karena itu, strategi edukasi yang dirancang khusus menjadi sangat penting sebagai upaya pencegahan. Topik ini relevan dalam konteks kesehatan mental dan hak-hak anak, karena trauma akibat pelecehan seksual dapat berdampak jangka panjang pada kualitas hidup korban.

Pelecehan seksual merujuk pada segala bentuk tindakan atau perilaku yang bersifat seksual yang dilakukan tanpa persetujuan dan berpotensi menyebabkan ketidaknyamanan, bahaya, atau kerugian bagi korban. Bentuk-bentuk pelecehan seksual dapat bervariasi, mulai dari pelecehan verbal seperti komentar atau lelucon bernuansa seksual yang tidak diinginkan, hingga tindakan fisik seperti sentuhan, pelecehan fisik, atau eksploitasi seksual yang lebih berat seperti pemerkosaan.² Dampak pelecehan seksual pada korban sangat kompleks, mencakup trauma psikologis, gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, hingga *Post-Traumatic Stress Disorder* (PTSD), serta penurunan signifikan dalam kualitas hidup.³ Literatur yang ada secara konsisten menunjukkan bahwa pelecehan seksual memiliki efek jangka panjang yang dapat menghambat perkembangan emosional dan sosial korban, terutama jika tidak ditangani dengan tepat.⁴

Remaja berkebutuhan khusus, termasuk mereka yang memiliki disabilitas fisik, intelektual, atau perkembangan, berada dalam kelompok yang sangat rentan terhadap pelecehan seksual. Kerentanan ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan dalam kemampuan berkomunikasi, ketergantungan yang tinggi pada orang lain untuk pemenuhan kebutuhan dasar, dan sering kali kurangnya pemahaman tentang batasan-batasan pribadi serta perilaku yang tidak pantas.⁵ Studi pustaka menunjukkan bahwa remaja dengan kebutuhan khusus sering kali tidak mendapatkan pendidikan seksual yang

¹ Arienda Useilat Sholikhah, "Sek Edukasi Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Remaja," *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 2 (2023): 1074, <https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1558>.

² Murakaba and Mohamad Rafi'ie, "Tinjauan Yuridis Terhadap Perbuatan Catcalling (pelecehan Seksual Secara Verbal): Berdasarkan Uu No.12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Di Indonesia," *Justicia Journal* 12, no. 2 (2023): 223–39, <https://doi.org/10.32492/jj.v12i2.12206>.

³ Ridho Lubis, Sukatno Sukatno, and Nor Mita Ika Saputri, "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Metode Animasi Terhadap Pemahaman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Padang Sidempuan Tentang Pencegahan Pelecehan Seksual," *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2023): 235, <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i2.235-243>.

⁴ Fadhilah Tuljannah D. Ali, Suwitno Y Imran, and Avelia Rahmah Y. Mantali, "Dampak Psikologis Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Pelecehan Seksual (Studi Wilayah Polsek Mananggu, Kabupaten Boalemo)," *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 5 (2024): 325–41, <https://doi.org/10.62335/4s61tc18>.

⁵ Rachel Farakhayah, Santoso Tri Raharjo, and Nurliana Cipta Apsari, "Perilaku Seksual Remaja Dengan Disabilitas Mental," *Share: Social Work Journal* 8, no. 1 (2018): 114–26, <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.18122>.

sesuai dengan kebutuhan mereka, yang membuat mereka lebih rentan terhadap eksploitasi dan pelecehan.⁶ Keterbatasan ini sering mengakibatkan mereka tidak mampu mengenali tanda-tanda bahaya atau merasa tidak memiliki kapasitas untuk melaporkan insiden pelecehan, sehingga meningkatkan risiko mereka menjadi korban pelecehan seksual.⁷

Pelecehan seksual pada remaja dengan kebutuhan khusus masih menjadi masalah yang serius dan mendesak untuk ditangani.⁸ Remaja berkebutuhan khusus lebih sering menjadi korban pelecehan seksual dibandingkan remaja pada umumnya.⁹ Sayangnya, upaya pencegahan melalui strategi edukasi yang efektif masih kurang memadai. Banyak program pendidikan seksual yang ada belum disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan yang dimiliki oleh remaja berkebutuhan khusus, sehingga mereka tidak memiliki informasi yang cukup untuk melindungi diri mereka dari pelecehan.¹⁰

Selain itu, implementasi pendidikan seksual bagi remaja dengan kebutuhan khusus menghadapi banyak tantangan. Akses terhadap materi pendidikan yang sesuai sering kali terbatas, baik dari segi bahasa maupun metode pengajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi individu. Kurangnya tenaga pendidik yang terlatih dan terbatasnya fasilitas pendukung juga memperburuk keadaan ini.¹¹ Lebih jauh, stigma sosial dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan seksual bagi remaja berkebutuhan khusus semakin memperumit upaya pencegahan pelecehan seksual dalam kelompok ini.¹²

Penelitian-penelitian terbaru telah mengidentifikasi berbagai strategi pencegahan pelecehan seksual pada remaja dengan kebutuhan khusus, termasuk pendidikan berbasis keterampilan hidup dan program-program intervensi yang melibatkan keluarga serta

⁶ Sunesni Sunesni et al., "Pelatihan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Disabilitas Intelektual pada Guru SLB Kota Padang," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6, no. 10 (2023): 4203–17, <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.10497>.

⁷ Kurniaty Ulfah and Wiwin Widayani, "Pengalaman Remaja Tunanetra Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Seksual: Studi Kualitatif," *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 13, no. 2 (September 30, 2021): 407–21, <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i2.1976>.

⁸ Massuhartono Massuhartono and Sauqi Rahma Putri, "Peran Guru dalam Mengantisipasi Terjadinya Pelecehan Seksual Terhadap Tunagrahita Ringan," *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 8, no. 2 (2020): 119–32, <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i2.1339>.

⁹ Eka Adithia Pratiwi and Fitri Romadonika, "Peningkatan Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus Tentang Pendidikan Seks Usia Pubertas Melalui Metode Sosiodrama Di SLB Negeri 1 Mataram," *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* 2, no. 1 (2020): 47–52.

¹⁰ I. G. A. Pramitaresthi et al., "Pelatihan Konselor Peningkatan Keterampilan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Berkebutuhan Khusus Pada Guru SLB Negeri 1 Denpasar," *Buletin Udayana Mengabdikan* 21, no. 3 (2022): 224–28, <https://doi.org/10.24843/BUM.2022.v21i.03.p05>.

¹¹ M. Kusuma Wardhani, "Persepsi Dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Konteks Sekolah Inklusi," *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2020): 152–61, <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p152-161>.

¹² Muh Iksan Saputra et al., "Ketimpangan Relasi Kuasa Dalam Kasus Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi," *Amsir Law Journal* 5, no. 2 (2024): 93–105, <https://doi.org/10.36746/alj.v5i2.424>.

pendidik.¹³ Namun, terdapat kesenjangan dalam literatur terkait adaptasi materi pendidikan yang sesuai dengan beragam kebutuhan khusus dan tingkat pemahaman remaja.¹⁴ Oleh sebab itu, artikel ini berkontribusi dengan menyintesis berbagai pendekatan yang ada, sekaligus menawarkan perspektif baru yang lebih terfokus pada pengembangan strategi edukasi yang inklusif dan efektif. Inovasi yang diusulkan dalam penelitian ini adalah panduan pembelajaran yang dapat diterapkan secara praktis, memberikan kontribusi unik dalam mencegah pelecehan seksual pada remaja dengan kebutuhan khusus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi edukasi yang efektif dalam pencegahan pelecehan seksual pada remaja dengan kebutuhan khusus. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas strategi edukasi yang ada, mengidentifikasi tantangan yang muncul dalam penerapannya, dan menyesuaikan strategi tersebut agar sesuai dengan kebutuhan spesifik kelompok remaja tersebut. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis yang signifikan dalam meningkatkan perlindungan dan pemahaman bagi remaja dengan kebutuhan khusus.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka untuk mengeksplorasi strategi edukasi dalam pencegahan pelecehan seksual pada remaja dengan kebutuhan khusus. Pendekatan ini melibatkan analisis mendalam terhadap literatur yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian terkini. Data dikumpulkan dengan cara meninjau dan menyintesis hasil-hasil penelitian sebelumnya untuk mengidentifikasi praktik terbaik, tantangan yang dihadapi, dan kesenjangan dalam literatur yang ada. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang muncul, seperti efektivitas strategi edukasi, hambatan implementasi, dan penyesuaian materi edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan panduan praktis yang berbasis bukti dalam merancang program pencegahan yang lebih efektif dan inklusif untuk remaja dengan kebutuhan khusus.

3. Hasil dan Pembahasan

Definisi dan Dampak Pelecehan Seksual pada Remaja Berkebutuhan Khusus

Pelecehan seksual merujuk pada perilaku yang tidak diinginkan dan bersifat seksual yang dilakukan terhadap seseorang, yang dapat mencakup berbagai bentuk seperti tindakan fisik (misalnya sentuhan tidak pantas), komentar atau bahasa seksual yang merendahkan

¹³ Fino Ardiansyah et al., "Strategi Penanganan Pelecehan Seksual Di Kalangan Remaja: Tinjauan Literatur," *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)* 7, no. 2 (2023): 81, <https://doi.org/10.22146/jkkk.78215>.

¹⁴ Attan Navaron, "Evaluasi Kinerja Organisasi Dan Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Seksual Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kendal," *Journal of Gender Equality Disability Social Inclusion and Children* 1, no. 2 (2024): 84–95, <https://doi.org/10.61511/jgedsic.v1i2.2024.386>.

(verbal), dan eksploitasi seksual. Segala bentuk perilaku yang melecehkan atau merendahkan martabat yang berhubungan dengan dorongan seksual, merugikan atau membuat tidak senang seseorang yang terkena perlakuan itu, atau setiap perilaku yang memaksa seseorang untuk terlibat dalam suatu hubungan seksual atau menjadi objek perhatian seksual yang tidak diinginkannya juga dapat dianggap pelecehan seksual.¹⁵ Pelecehan ini tidak hanya melibatkan tindakan yang dilakukan oleh individu dewasa, tetapi juga dapat terjadi antara remaja atau oleh orang yang seharusnya memberikan perlindungan. Bentuk-bentuk ini sering kali mempengaruhi korban dengan cara yang mendalam, baik secara langsung maupun tidak langsung, mengakibatkan dampak serius pada kesejahteraan mereka.¹⁶

Bagi remaja dengan kebutuhan khusus, dampak dari pelecehan seksual bisa sangat parah dan kompleks. Secara psikologis, mereka mungkin mengalami gangguan kecemasan, depresi, dan gangguan stres pasca-trauma (PTSD) yang lebih intens dan berkepanjangan. Dampak psikologis yang terjadi adalah berkurangnya harga diri, berkurangnya kepercayaan diri, depresi, kecemasan, ketakutan terhadap pemerkosaan, meningkatkan ketakutan terhadap tindakan-tindakan kejahatan lainnya, serta rasa ketidakpercayaan.¹⁷ Dampak emosional ini sering kali diperburuk oleh tantangan tambahan yang mereka hadapi dalam berkomunikasi dan mengekspresikan perasaan mereka, serta pemahaman yang terbatas tentang batasan-batasan pribadi dan cara melaporkan pelanggaran tersebut.¹⁸ Secara umum, remaja dengan kebutuhan khusus dapat mengalami dampak yang lebih besar dalam hal penurunan harga diri, ketidakmampuan untuk membangun hubungan sosial yang sehat, dan kesulitan dalam menghadapi situasi sehari-hari.¹⁹

Selain dampak psikologis dan emosional, pelecehan seksual pada remaja dengan kebutuhan khusus juga mempengaruhi perkembangan mereka dan kualitas hidup secara keseluruhan. Pengalaman traumatis ini dapat mengganggu proses perkembangan normal mereka, memengaruhi kemampuan belajar, interaksi sosial, dan pembentukan identitas diri. Remaja dengan kebutuhan khusus memiliki keterbatasan secara intelektual, mental, fisik, sosial maupun emosional.²⁰ Individu penyandang disabilitas berisiko lebih besar mengalami kekerasan seksual karena isolasi sosial, pendidikan seksual yang terbatas, ketergantungan pada orang lain termasuk untuk kebersihan intim, berkurangnya

¹⁵ Qisthy Rabathy and Elly Komala, "Pelecehan Seksual Di Ruang Publik," *Artcomm - Jurnal KOMunikasi dan Desain* 1, no. 2 (2018): 57.

¹⁶ Ali, Imran, and Mantali, "Dampak Psikologis Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Pelecehan Seksual (Studi Wilayah Polsek Mananggu, Kabupaten Boalemo)," 329.

¹⁷ Lubis, Sukatno, and Saputri, "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Metode Animasi Terhadap Pemahaman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Padang Sidempuan Tentang Pencegahan Pelecehan Seksual," 236.

¹⁸ Farakhayah, Raharjo, and Apsari, "Perilaku Seksual Remaja Dengan Disabilitas Mental," 114-26.

¹⁹ Ulfah and Widayani, "Pengalaman Remaja Tunanetra Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Seksual," 407-21.

²⁰ Lubis, Sukatno, and Saputri, "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Metode Animasi Terhadap Pemahaman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Padang Sidempuan Tentang Pencegahan Pelecehan Seksual," 236.

pertahanan fisik, dan hambatan komunikasi yang mencegah pengungkapan pelecehan.²¹ Kualitas hidup mereka dapat menurun drastis, karena mereka mungkin merasa terisolasi atau tidak dapat berfungsi secara optimal dalam lingkungan sosial dan akademik mereka.²² Dengan adanya tantangan tambahan yang mereka hadapi, penting untuk memahami dan menangani dampak pelecehan seksual ini dengan strategi yang sensitif dan spesifik, agar mereka dapat menerima dukungan yang tepat dan efektif.²³

Analisis Strategi Edukasi yang Ada

Berbagai strategi edukasi telah diterapkan dalam upaya pencegahan pelecehan seksual pada remaja dengan kebutuhan khusus, yang meliputi pendekatan berbasis kurikulum, pelatihan keterampilan hidup, dan program pendidikan seksual yang disesuaikan.²⁴ Dengan adanya kasus kekerasan seksual pada perempuan, maka dipandang perlu untuk memberikan edukasi mengenai jenis kekerasan seksual dan cara mengatasi masalah kekerasan seksual.²⁵ Pendekatan berbasis kurikulum sering kali melibatkan integrasi materi edukasi ke dalam program sekolah yang lebih luas, mencakup informasi tentang batasan pribadi, pemahaman tentang pelecehan, dan cara melaporkannya.²⁶ Program pelatihan keterampilan hidup bertujuan untuk memperkuat kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah remaja, sedangkan program pendidikan seksual disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik remaja dengan kebutuhan khusus melalui metode visual dan interaktif.²⁷ Evaluasi dari literatur menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan ini telah berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran di kalangan remaja, meskipun efektivitasnya bervariasi tergantung pada implementasi dan konteks lokal.

Kelebihan dari strategi edukasi yang ada termasuk kemampuan untuk mengedukasi remaja dengan kebutuhan khusus tentang batasan pribadi dan memberikan mereka keterampilan untuk melindungi diri mereka sendiri. Pendekatan berbasis kurikulum, misalnya, menawarkan kontinuitas dan integrasi dalam proses belajar,

²¹ Annisa Amanda Putri and Fajar Utama Ritonga, "Proses Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Medan," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 15–30, <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i1.3045>.

²² Dwi Safitri, "Keberfungsian Sosial Remaja Perempuan Korban Kekerasan Seksual Pasca Rehabilitasi Di Apps Wcc Sragen" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20979/>.

²³ Afin Fahreza and Afin Fahreza, "Pendampingan Asertif Terhadap Remaja Korban Pelecehan Seksual Di DPPPA Palembang," *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 3 (2023): 657–63, <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.475>.

²⁴ Pramitaresthi et al., "Pelatihan Konselor Peningkatan Keterampilan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Berkebutuhan Khusus Pada Guru SLB Negeri 1 Denpasar," 224–28.

²⁵ Navaron, "Evaluasi Kinerja Organisasi Dan Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Seksual Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kendal," 85.

²⁶ Navaron, 84–95.

²⁷ Dian Furwasyyih, Sunesni, and Ilham Akerda Edyyul, "Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Luar Biasa (SLB)," *JURNAL KESEHATAN MERCUSUAR* 5, no. 2 (2022): 33–40, <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i2.308>.

sedangkan pelatihan keterampilan hidup dapat meningkatkan kemampuan praktis remaja dalam menghadapi situasi berisiko. Namun, terdapat juga keterbatasan signifikan, seperti kurangnya penyesuaian individual dalam program yang dapat membuatnya kurang efektif untuk beberapa kelompok, serta tantangan dalam pelatihan tenaga pendidik untuk menghadapi keragaman kebutuhan spesifik.

Diskusi mengenai kekuatan dan kelemahan masing-masing pendekatan menunjukkan bahwa, meskipun beberapa strategi memiliki dasar yang kuat dalam teori dan praktik, implementasinya sering kali terhambat oleh kekurangan sumber daya, keterbatasan akses, dan kurangnya pelatihan khusus untuk pendidik.²⁸ Beberapa program mungkin tidak sepenuhnya inklusif atau sensitif terhadap kebutuhan unik setiap individu, menyebabkan ketidakefektifan dalam penerapan di lapangan.²⁹ Oleh karena itu, penting untuk menilai dan memperbaiki strategi-strategi ini dengan pendekatan yang lebih adaptif dan berbasis bukti agar dapat meningkatkan hasil dan dukungan bagi remaja dengan kebutuhan khusus.

Strategi edukasi yang diterapkan untuk remaja berkebutuhan khusus memiliki dampak jangka panjang yang signifikan.³⁰ Selain meningkatkan kesadaran akan bahaya kekerasan seksual, program-program ini juga membantu remaja dalam membangun keterampilan bertahan hidup yang diperlukan untuk menghadapi situasi berisiko secara mandiri.³¹ Dalam jangka panjang, remaja yang mendapatkan edukasi ini dapat mengembangkan kepercayaan diri untuk mengenali ancaman dan mengambil tindakan preventif, seperti melibatkan orang dewasa atau melaporkan kejadian yang mencurigakan. Selain itu, program ini turut memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya komunikasi terbuka dengan keluarga dan pendamping, yang membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung.³² Dampak jangka panjang ini tidak hanya memengaruhi kesejahteraan fisik, tetapi juga emosional serta membangun keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan mereka di masa depan.³³

²⁸ Navaron, "Evaluasi Kinerja Organisasi Dan Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Seksual Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kendal," 87.

²⁹ Pramitaresthi et al., "Pelatihan Konselor Peningkatan Keterampilan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Berkebutuhan Khusus Pada Guru SLB Negeri 1 Denpasar," 224–25.

³⁰ Arif Rio Kari et al., "Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 2253–2258.

³¹ Muhammad Yudhistira Wijaya, "Studi Literatur: Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah-Sekolah Inklusi Di Indonesia," *AJUP: Arus Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.57250/ajup.v4i1.344>.

³² Oki Dermawan, "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB," *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2018): 886–97, <https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>.

³³ Lisa Roniyati and Ratih Purnama Peritiwi, "Permasalahan Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif Di Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura," *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 2, no. 1 (2020): 40–47, <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i1.547>.

Tantangan dalam Implementasi

Implementasi strategi edukasi untuk pencegahan pelecehan seksual pada remaja dengan kebutuhan khusus sering kali menghadapi hambatan akses dan keterbatasan sumber daya. Aksesibilitas menjadi masalah utama, karena banyak program pendidikan tidak dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik individu dengan disabilitas atau gangguan belajar, sehingga mereka mungkin tidak menerima informasi dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Selain itu, kekurangan sumber daya, baik dalam bentuk finansial maupun material, membatasi kemampuan lembaga pendidikan dan organisasi untuk menyediakan materi edukasi yang memadai dan pelatihan untuk pendidik.³⁴ Kendala ini sering kali menyebabkan ketidakmampuan untuk melaksanakan program secara konsisten dan menyeluruh.

Kesulitan dalam menyesuaikan materi pendidikan dengan kebutuhan spesifik merupakan tantangan signifikan dalam penerapan strategi edukasi. Program yang efektif harus dapat disesuaikan dengan berbagai jenis kebutuhan khusus, mulai dari gangguan kognitif hingga gangguan sensorik. Namun, penyesuaian ini memerlukan keahlian khusus dan pengembangan materi yang mungkin tidak tersedia secara luas. Selain itu, pelatihan tenaga pendidik juga menghadapi kesulitan, karena mereka perlu memahami dan menerapkan metode yang berbeda dari pendekatan konvensional untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.³⁵ Kurangnya pelatihan yang memadai dan berkelanjutan dapat mengakibatkan penerapan strategi yang tidak optimal dan kurang efektif.

Tantangan dalam adaptasi materi dan pelatihan tenaga pendidik menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih inklusif dan terfokus dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi edukasi.³⁶ Keterbatasan ini menggarisbawahi pentingnya pengembangan program yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik serta pelatihan yang intensif untuk pendidik guna memastikan bahwa mereka dapat memberikan dukungan yang efektif. Pentingnya pengembangan program yang mempertimbangkan kebutuhan khusus guru dan memberikan pelatihan khusus untuk membantu guru.³⁷ Memperbaiki hambatan ini memerlukan kolaborasi antara penyusun kurikulum, pelatih, dan praktisi pendidikan untuk menciptakan solusi yang lebih responsif dan adaptif terhadap kebutuhan remaja dengan kebutuhan khusus. Serta adanya kerja sama antara pendidik dengan orang tua, sehingga setiap program dan

³⁴ Sunesni et al., "Pelatihan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Disabilitas Intelektual pada Guru SLB Kota Padang," 4205.

³⁵ Suharni Suharni, "Pemahaman Guru Dalam Layanan Bimbingan Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (Studi Lapangan Pada Sekolah Penyelenggara Inklusi)," *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah* 3, no. 3 (2016): 1-12.

³⁶ Afdhol Choliquil Maa'ruf, Budiyanto Budiyanto, and Sri Joeda Andajani, "Implementasi Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Kota Bontang," *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need* 3, no. 1 (2023): 53-58, <https://doi.org/10.26740/gkjsen.v3i1.21855>.

³⁷ Wagino Wagino, Hirnanda Dimas Pradana, and Onny Fransinata Anggara, "Pelatihan Pengembangan Program Pembelajaran Akomodatif Bagi Guru Di Sekolah Inklusif Di Kota Madiun," *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 80-84, <https://doi.org/10.26740/jpm.v3n2.p80-84>.

pelatihan bagi remaja berkebutuhan khusus dapat berjalan dengan baik. Selain itu, untuk meningkatkan pendidikan anak atau remaja penyandang disabilitas, kolaborasi erat antara orang tua dan guru tetap memerlukan perhatian lebih.³⁸

Penyesuaian Strategi Edukasi

Penyesuaian strategi edukasi untuk remaja dengan kebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang sangat spesifik agar efektif. Untuk remaja dengan gangguan kognitif, seperti disleksia atau ADHD, strategi harus melibatkan penggunaan alat bantu visual dan teknik pembelajaran multi-sensori.³⁹ Contohnya, materi edukasi dapat disajikan dengan grafik, diagram, dan video interaktif yang membantu menyederhanakan informasi kompleks. Penggunaan metode pembelajaran yang berbasis permainan, yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan keterlibatan, juga sangat berguna. Bagi remaja dengan gangguan sensorik, seperti gangguan pendengaran atau penglihatan, materi harus disesuaikan dengan format aksesibilitas seperti teks alternatif untuk gambar, subtitel untuk video, dan materi audio yang jelas. Melibatkan ahli pendidikan khusus dalam pengembangan dan implementasi materi ini dapat memastikan bahwa pendekatan tersebut sesuai dengan kebutuhan individual.⁴⁰

Model strategis yang inklusif dan efektif harus melibatkan beberapa komponen kunci. Salah satunya adalah pengembangan kurikulum yang fleksibel dan dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan individu. Program edukasi dapat mencakup sesi yang melibatkan orang tua dan pengasuh untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai tanda-tanda pelecehan seksual dan cara mendukung anak mereka.^{41 42} Model lain yang bermanfaat adalah integrasi teknologi assistive, seperti aplikasi yang dirancang khusus untuk meningkatkan pemahaman tentang batasan pribadi dan melaporkan pelecehan.⁴³ Misalnya, aplikasi dengan antarmuka yang ramah pengguna dan fitur

³⁸ Delima Sidabutar, Samuel Moiganang Manik, and Helena Turnip, "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Tunagrahita," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (n.d.): 12505–10.

³⁹ "Pembelajaran Shalat Pada Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Melalui Pendekatan Multisensori," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 2, no. 4 (2022): 25–32.

⁴⁰ Ika Firma Ningsih Dian Primasari and Asep Supena, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1799–1808, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1055>.

⁴¹ Astry Budiarty, "Peran Orangtua Dalam Pemberian Pendidikan Seks Sejak Dini Bagi Anak Difabel Mental Intelektual Terhadap Pencegahan Kekeerasan Seksual," *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2019, 1–13.

⁴² Gusti Yuli Asih, Markus Nanang Irawan Budi Susilo, and Vivit Kartika, "Pelatihan Bagi Guru Mengenai Pemahaman Keterampilan Sosio-Seksual Remaja Berkebutuhan Khusus," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021, 942, <https://doi.org/10.18196/ppm.35.79>.

⁴³ Nadia Utami, "Implementasi Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus di PAUD Teddy Bear Kota Pekalongan," *Jurnal Asghar* 3, no. 2 (2023): 97–105, <https://doi.org/10.28918/asghar.v3i2.2061>.

interaktif, seperti simulasi situasi pelecehan, dapat membantu remaja dengan kebutuhan khusus mengembangkan keterampilan dalam konteks yang aman dan terkendali.⁴⁴

Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan inklusif yang spesifik yang lebih menekankan pada kebutuhan individual, seperti remaja dengan gangguan sensorik atau spektrum autisme.⁴⁵ Salah satu contoh inovatif adalah penggunaan teknologi asistif yang dirancang untuk memberikan dukungan khusus bagi kelompok ini. Misalnya, aplikasi dengan antarmuka visual yang mudah dipahami dan fitur interaktif, seperti teks alternatif untuk gambar dan simulasi situasi menggunakan suara atau gambar visual, dapat membantu remaja dengan gangguan pendengaran atau gangguan penglihatan untuk lebih memahami dan melibatkan diri dalam program edukasi. Selain itu, melibatkan terapis khusus atau fasilitator yang memiliki keahlian dalam menangani kebutuhan spesifik ini akan memastikan bahwa pendekatan yang digunakan benar-benar sesuai dengan tantangan yang dihadapi oleh remaja tersebut.⁴⁶

Untuk inovasi dan perbaikan dalam program pencegahan, penting untuk mengimplementasikan sistem umpan balik yang terstruktur. Evaluasi program harus melibatkan remaja, keluarga, dan pendidik melalui survei, wawancara, dan kelompok diskusi terarah untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Misalnya, jika remaja melaporkan bahwa materi pendidikan sulit dipahami atau kurang relevan, maka penyesuaian materi atau metode pengajaran mungkin diperlukan. Selain itu, menerapkan teknologi terbaru seperti platform *e-learning* dengan fitur adaptif yang menyesuaikan konten berdasarkan kemampuan belajar individu bisa meningkatkan efektivitas edukasi. Inovasi berkelanjutan dan adaptasi berbasis data akan memastikan bahwa strategi edukasi tetap relevan dan efektif dalam memenuhi kebutuhan remaja dengan kebutuhan khusus.⁴⁷

Perlu dilibatkan pula metode seperti kelompok diskusi yang melibatkan fasilitator terlatih dalam mendukung komunikasi non-verbal, seperti penggunaan gambar, simbol, atau teknologi bantuan lainnya. Metode ini akan membantu remaja yang memiliki hambatan komunikasi untuk menyampaikan pendapat mereka dengan lebih efektif, sehingga umpan balik yang diperoleh benar-benar mencerminkan kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Dengan pendekatan yang lebih inklusif dan terstruktur,

⁴⁴ Rahmah Saniatuzzulfa and Kurniasih Ayu Archentari, "Pelatihan Regulasi Emosi Dengan Media 'Emotional Activities' Pada Anak Berkebutuhan Khusus," *Jurnal Psikohumanika* 15, no. 1 (2023): 10–21, <https://doi.org/10.31001/j.psi.v15i1.1860>.

⁴⁵ Ni Ketut Sri Eka Utari, "Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita," *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (2023): 11–19, <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>.

⁴⁶ Roshanita Syarif and Arismunandar, "Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi Di Sekolah Menengah," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 6, no. 3 (2024): 852–64, <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v6i3.1533>.

⁴⁷ Samuel Nababan et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Remaja Di Era Digital," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2024): 205–17, <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.351>.

evaluasi dapat memberikan data yang lebih akurat untuk meningkatkan efektivitas program pencegahan.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi edukasi yang efektif dalam pencegahan pelecehan seksual pada remaja dengan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kondisi spesifik mereka. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa definisi pelecehan seksual dan dampaknya terhadap remaja dengan kebutuhan khusus menunjukkan kebutuhan mendesak akan materi edukasi yang responsif dan inklusif. Meskipun berbagai strategi edukasi telah diterapkan, masih terdapat keterbatasan dalam hal aksesibilitas dan efektivitas. Evaluasi strategi saat ini dan tantangan implementasi menggarisbawahi perlunya model yang lebih adaptif dan teknologi assistive untuk memenuhi kebutuhan individu. Penyesuaian ini berpotensi meningkatkan perlindungan dan edukasi yang lebih baik bagi remaja dengan kebutuhan khusus. Kebijakan perlindungan anak perlu diintegrasikan dengan praktik pendidikan yang inklusif untuk memperkuat efektivitas pencegahan.

Penulis menyarankan agar penelitian mendatang lebih mendalam mengevaluasi efektivitas berbagai strategi edukasi dalam mencegah pelecehan seksual pada remaja dengan kebutuhan khusus, termasuk melalui studi longitudinal yang dapat memberikan gambaran dampak jangka panjang dari pendekatan yang diterapkan serta peran teknologi digital dalam mendukung proses edukasi. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam penerapan strategi, seperti hambatan aksesibilitas dan kebutuhan adaptasi materi, dengan fokus pada pengembangan metode pelatihan yang lebih efektif untuk pendidik dan pengasuh, serta memastikan materi edukasi dapat diakses oleh remaja dengan kebutuhan spesifik. Untuk meningkatkan program pencegahan, kebijakan perlindungan anak juga perlu mencakup panduan yang lebih jelas terkait pengembangan dan penerapan materi edukasi yang inklusif. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengeksplorasi model dan teknologi inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus remaja, serta mengevaluasi keberhasilan kebijakan dalam berbagai konteks sosial dan ekonomi.

Referensi

- Ali, Fadhilah Tuljannah D., Suwitno Y Imran, and Avelia Rahmah Y. Mantali. "Dampak Psikologis Terhadap Anak Sebagai Korban Tindak Pidana Pelecehan Seksual (Studi Wilayah Polsek Mananggu, Kabupaten Boalemo)." *SINERGI : Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 5 (2024): 325–41. <https://doi.org/10.62335/4s61tc18>.
- Annisa Amanda Putri and Fajar Utama Ritonga. "Proses Penanganan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA) Kota Medan." *SOSMANIORA*:

- Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora 3, no. 1 (2024): 15–30.
<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v3i1.3045>.
- Ardiansyah, Fino, Matsna Wilda Muqorona, Fariskha Yulfa Nurahma, and Muhammad Dodik Prasityo. "Strategi Penanganan Pelecehan Seksual Di Kalangan Remaja: Tinjauan Literatur." *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)* 7, no. 2 (2023): 81.
<https://doi.org/10.22146/jkkk.78215>.
- Asih, Gusti Yuli, Markus Nanang Irawan Budi Susilo, and Vivit Kartika. "Pelatihan Bagi Guru Mengenai Pemahaman Keterampilan Sosio-Seksual Remaja Berkebutuhan Khusus." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 2021, 942.
<https://doi.org/10.18196/ppm.35.79>.
- Budiarty, Astry. "Peran Orangtua Dalam Pemberian Pendidikan Seks Sejak Dini Bagi Anak Difabel Mental Intelektual Terhadap Pencegahan Kekerasan Seksual." *Jurnal Analisa Sosiologi*, 2019, 1–13.
- Choliquil Maa'ruf, Afdhol, Budiyanto Budiyanto, and Sri Joeda Andajani. "Implementasi Manajemen Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Kota Bontang." *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need* 3, no. 1 (2023): 53–58.
<https://doi.org/10.26740/gkjksen.v3i1.21855>.
- Dermawan, Oki. "Strategi Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB." *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi* 6, no. 2 (2018): 886–97.
<https://doi.org/10.15575/psy.v6i2.2206>.
- Fahreza, Afin, and Afin Fahreza. "Pendampingan Asertif Terhadap Remaja Korban Pelecehan Seksual Di DPPPA Palembang." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 4, no. 3 (2023): 657–63. <https://doi.org/10.35870/jpni.v4i3.475>.
- Farakhiyah, Rachel, Santoso Tri Raharjo, and Nurliana Cipta Apsari. "Perilaku Seksual Remaja Dengan Disabilitas Mental." *Share : Social Work Journal* 8, no. 1 (2018): 114–26. <https://doi.org/10.24198/share.v8i1.18122>.
- Furwasyih, Dian, Sunesni, and Ilham Akerda Edyyul. "Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dengan Tingkat Pengetahuan Guru Sekolah Luar Biasa (SLB)." *JURNAL KESEHATAN MERCUSUAR* 5, no. 2 (2022): 33–40. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i2.308>.
- Kari, Arif Rio, Delvina Sari, Dewi Aryanti, and Raihan Ahmad Zikri. "Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 2253–58.
- Lubis, Ridho, Sukatno Sukatno, and Nor Mita Ika Saputri. "Pengaruh Layanan Informasi Dengan Metode Animasi Terhadap Pemahaman Siswa Kelas Xi Sma Negeri 4 Padang Sidempuan Tentang Pencegahan Pelecehan Seksual." *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 8, no. 2 (2023): 235–43.
<https://doi.org/10.31604/ristekdik.2023.v8i2.235-243>.

- Massuhartono, Massuhartono, and Sauqi Rahma Putri. "Peran Guru dalam Mengantisipasi Terjadinya Pelecehan Seksual Terhadap Tunagrahita Ringan." *Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam* 8, no. 2 (2020): 119–32. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v8i2.1339>.
- Murakaba and Mohamad Rafi'ie. "Tinjauan Yuridis Terhadap Perbuatan Catcalling (pelecehan Seksual Secara Verbal): Berdasarkan Uu No.12 Tahun 2022 Tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual Di Indonesia." *Justicia Journal* 12, no. 2 (2023): 223–39. <https://doi.org/10.32492/jj.v12i2.12206>.
- Nababan, Samuel, Emma Sianturi, Dyoys Anneke Rantung, Lamhot Naibaho, and Esti Regina Boiliu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Mengatasi Dampak Penggunaan Teknologi Bagi Remaja Di Era Digital." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2024): 205–17. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i2.351>.
- Navaron, Attan. "Evaluasi Kinerja Organisasi Dan Strategi Penyelenggaraan Pendidikan Seksual Pada Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri Kendal." *Journal of Gender Equality Disability Social Inclusion and Children* 1, no. 2 (2024): 84–95. <https://doi.org/10.61511/jgedsic.v1i2.2024.386>.
- "Pembelajaran Shalat Pada Penyandang Disabilitas Sensorik Netra Melalui Pendekatan Multisensori." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan* 2, no. 4 (2022): 25–32.
- Pramitaresthi, I. G. A., I. G. N. Pramesemara, I. A. Sanjiwani, and L.M. Puspita. "Pelatihan Konselor Peningkatan Keterampilan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Berkebutuhan Khusus Pada Guru SLB Negeri 1 Denpasar." *Buletin Udayana Mengabdi* 21, no. 3 (2022): 224–28. <https://doi.org/10.24843/BUM.2022.v21.i03.p05>.
- Pratiwi, Eka Adithia, and Fitri Romadonika. "Peningkatan Pengetahuan Anak Berkebutuhan Khusus Tentang Pendidikan Seks Usia Pubertas Melalui Metode Sosiodrama Di SLB Negeri 1 Mataram." *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis* 2, no. 1 (2020): 47–52.
- Primasari, Ika Firma Ningsih Dian, and Asep Supena. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 1799–1808. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1055>.
- Rabathy, Qisthy, and Elly Komala. "Pelecehan Seksual Di Ruang Publik." *Artcomm - Jurnal KOMunikasi dan Desain* 1, no. 2 (2018): 56–65.
- Roniyati, Lisa, and Ratih Purnama Peritiwi. "Permasalahan Proses Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Hiperaktif Di Sekolah Luar Biasa Negeri Martapura." *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)* 2, no. 1 (2020): 40–47. <https://doi.org/10.30599/jemari.v2i1.547>.

- Safitri, Dwi. "Keberfungsian Sosial Remaja Perempuan Korban Kekerasan Seksual Pasca Rehabilitasi Di Apps Wcc Sragen." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/20979/>.
- Saniatuzzulfa, Rahmah, and Kurniasih Ayu Archentari. "Pelatihan Regulasi Emosi Dengan Media 'Emotional Activities' Pada Anak Berkebutuhan Khusus." *Jurnal Psikohumanika* 15, no. 1 (2023): 10–21. <https://doi.org/10.31001/j.psi.v15i1.1860>.
- Saputra, Muh Iksan, Norfazilah Norfazilah, Anugrah Ramadhani, and Andi Marlina. "Ketimpangan Relasi Kuasa Dalam Kasus Kekerasan Seksual Di Perguruan Tinggi." *Amsir Law Journal* 5, no. 2 (2024): 93–105. <https://doi.org/10.36746/alj.v5i2.424>.
- Sholikhah, Arienda Useilatus. "Sek Edukasi Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Pada Remaja." *Edu Sociata : Jurnal Pendidikan Sosiologi* 6, no. 2 (2023): 1074–80. <https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1558>.
- Sidabutar, Delima, Samuel Moiganang Manik, and Helena Turnip. "Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Tunagrahita." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 4 (n.d.): 12505–10.
- Suharni, Suharni. "Pemahaman Guru Dalam Layanan Bimbingan Pada Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi (Studi Lapangan Pada Sekolah Penyelenggara Inklusi)." *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah* 3, no. 3 (2016): 1–12.
- Sunesni, Sunesni, Dian Furwasyih, Ilham Akerda Edyyul, Juwanda Padma, Irma Isra Hayati, Laura Maisiska, Sri Rahmadhani, and Vivi Putri Analika. "Pelatihan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Disabilitas Intelektual pada Guru SLB Kota Padang." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 6, no. 10 (2023): 4203–17. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i10.10497>.
- Syarif, Roshanita, and Arismunandar. "Analisis Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Indonesia: Tantangan Dan Peluang Dalam Implementasi Di Sekolah Menengah." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 6, no. 3 (2024): 852–64. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v6i3.1533>.
- Ulfah, Kurniaty, and Wiwin Widayani. "Pengalaman Remaja Tunanetra Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Seksual: Studi Kualitatif." *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung* 13, no. 2 (September 30, 2021): 407–21. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v13i2.1976>.
- Utami, Nadia. "Implementasi Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus di PAUD Teddy Bear Kota Pekalongan." *Jurnal Asghar* 3, no. 2 (2023): 97–105. <https://doi.org/10.28918/asghar.v3i2.2061>.
- Utari, Ni Ketut Sri Eka. "Penerapan Disiplin Positif Melalui Kesepakatan Kelas Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Pada Siswa Tunagrahita." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (2023): 11–19. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2101>.

- Wagino, Wagino, Hirnanda Dimas Pradana, and Onny Fransinata Anggara. "Pelatihan Pengembangan Program Pembelajaran Akomodatif Bagi Guru Di Sekolah Inklusif Di Kota Madiun." *Transformasi dan Inovasi : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 80–84. <https://doi.org/10.26740/jpm.v3n2.p80-84>.
- Wardhani, M. Kusuma. "Persepsi Dan Kesiapan Mengajar Mahasiswa Guru Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Konteks Sekolah Inklusi." *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 10, no. 2 (2020): 152–61. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p152-161>.
- Wijaya, Muhammad Yudhistira. "Studi Literatur: Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah-Sekolah Inklusi Di Indonesia." *AJUP: Arus Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 1–12. <https://doi.org/10.57250/ajup.v4i1.344>.